



Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah

Tavif Raharja¹✉

¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Bantul, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to describe student discipline as character education in MTsN 5 Bantul.

Design/methods – This research uses a qualitative approach and uses approach case study research design. They are collecting data through interviews, observation, and documentation. Data can also be ordered through literature studies and document analysis related to implementing disciplinary habituation at MTsN 4 Bantul. The data analysis techniques use thematic analysis to identify themes and patterns from the qualitative data and quantitative analysis techniques such as descriptive statistics to analyze the quantitative data collected from student questionnaires. At the same time, the validity and reliability of the data are improved through data triangulation.

Findings – The case study results show that the student discipline habituation program successfully increased student discipline and created a more conducive learning environment. Besides that, the habituation of student discipline can also help students build strong character, such as responsibility, perseverance, and hard work. Overall, this case study shows that the habituation of student discipline is an effective method of character education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bantul. In the long run, character education through habituation of student discipline can help students become individuals who are independent, responsible and have good character.

Keywords: Student Discipline, Character Education, Madrasah.

ABSTRAK

Tujuan – Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa sebagai pendidikan karakter di lingkungan MTsN 5 Bantul.

Metode – Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data juga dapat dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen terkait dengan implementasi pembiasaan disiplin di MTsN 4 Bantul. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola dari data kualitatif, serta teknik analisis kuantitatif seperti statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif yang terkumpul dari angket siswa. Sedangkan validitas dan reliabilitas data ditingkatkan melalui triangulasi data.

Hasil – Hasil studi kasus menunjukkan bahwa program pembiasaan disiplin siswa berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar. Selain itu, pembiasaan disiplin siswa juga dapat membantu siswa membangun karakter yang kuat, seperti tanggung jawab, ketekunan, dan kerja keras. Secara keseluruhan, studi kasus ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin siswa merupakan salah satu metode yang efektif dalam pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bantul. Dalam jangka panjang, pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin siswa dapat membantu siswa menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang baik.

Kata Kunci: Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Karakter, Madrasah.

OPEN ACCESS **Contact:** ✉ 02mbaharjo@gmail.com

Pendahuluan

Pembangunan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, termasuk di madrasah (Zuchdi, 2011). Karakter yang baik, seperti disiplin, dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan kesuksesan hidup siswa di masa depan (Kurniawan, 2018). Oleh karena itu, membangun karakter melalui pembiasaan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah menjadi sangat penting (Naim, 2012).

Disiplin di dalam konteks pendidikan adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya sendiri dalam mengikuti aturan dan prosedur yang telah



ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk selalu menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, mempersiapkan diri sebelum menghadapi ujian, serta menjaga kebersihan dan keteraturan di dalam kelas. Dalam prakteknya, hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru dan orang tua (Mardikarini & Putri, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin di dalam kelas dapat membantu meningkatkan prestasi akademik dan karakter siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Eka menunjukkan bahwa penerapan disiplin yang baik oleh guru di madrasah dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta membantu meningkatkan kinerja akademik mereka (Yulianti & Eka, 2021). Di sisi lain, penelitian lain yang dilakukan oleh Dafik dan Hamidah menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin di dalam kelas juga dapat membantu meningkatkan keteraturan dan kebersihan lingkungan belajar, serta membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga kualitas pembelajaran (Dafik & Hamidah, 2019).

Dalam rangka membangun karakter melalui pembiasaan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah, maka dibutuhkan peran aktif dari guru, orang tua, dan siswa itu sendiri (Agustina et al., 2019). Penerapan disiplin yang konsisten, memberikan motivasi dan dukungan yang tepat, serta membantu siswa memahami pentingnya pembiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, dapat membantu siswa untuk membentuk karakter yang lebih baik (Aziz, 2016).

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas (Ni Putu Suwardani, 2020). Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa adalah madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai agama, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi (Astina & Rahman, 2018). Salah satu pembiasaan yang dapat dilakukan untuk membangun karakter siswa di madrasah adalah dengan pembiasaan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar (Sobri et al., 2019).

Oleh karena itu, pada artikel ini, akan dibahas mengenai bagaimana pembiasaan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di MTsN 4 Bantul dapat membantu membangun karakter siswa. Selain itu, artikel ini juga akan membahas manfaat yang dapat diperoleh siswa dari pembiasaan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan rinci tentang pengalaman dan persepsi siswa, guru, dan staf madrasah terkait dengan pembiasaan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Metode kualitatif dapat mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi kasus. Desain penelitian studi kasus Desain penelitian studi kasus dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi pembiasaan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Studi kasus dapat menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data juga dapat dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen terkait (Machali, 2022) dengan implementasi pembiasaan disiplin di MTsN 4 Bantul. Adapun Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif seperti analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola dari data kualitatif, serta teknik analisis kuantitatif seperti statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif yang terkumpul dari angket siswa. Sedangkan validitas dan reliabilitas data ditingkatkan melalui triangulasi data, yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda untuk mengkonfirmasi kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa bentuk dan pendekatan Pendidikan Karakter di madrasah tsanawiyah negeri 5 Bantul yang didapat

melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi peneliti. Maka peneliti menemukan Pendidikan karakter di MTsN 5 Bantul sebagai berikut:

3.1. Upaya MTs Negeri 5 Bantul dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Melalui kegiatan tanya jawab antara peserta didik dan guru diketahui bahwa pada MTs Negeri 5 Bantul telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan pembiasaan disiplin. Pembiasaan disiplin adalah suatu upaya untuk menanamkan kebiasaan disiplin pada siswa, sehingga siswa akan melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Beberapa upaya MTs Negeri 5 Bantul dalam menerapkan pembiasaan disiplin antara lain:

1. Menanamkan Nilai-nilai Disiplin melalui Pendidikan Karakter MTs Negeri 5 Bantul mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Siswa diberikan pembelajaran tentang nilai-nilai disiplin melalui materi-materi seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam berinteraksi dengan orang lain, dan lain sebagainya.
2. Menjalinkan Kerjasama dengan Orang Tua/Wali Siswa MTs Negeri 5 Bantul melibatkan orang tua/wali siswa dalam pembentukan budaya disiplin di sekolah. Orang tua/wali siswa diberikan informasi tentang tata tertib dan aturan sekolah, serta diberikan pengarahan tentang cara mendukung anak dalam menjalankan tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah.
3. Mengaktifkan Sistem Pengawasan dan Monitoring MTs Negeri 5 Bantul mengaktifkan sistem pengawasan dan monitoring terhadap kegiatan siswa di sekolah. Pengawasan dan monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mengikuti tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah. Jika ditemukan pelanggaran, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Menjaga Konsistensi dalam Penerapan Aturan MTs Negeri 5 Bantul menjaga konsistensi dalam penerapan aturan di sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa merasa adil dalam mendapatkan sanksi atau penghargaan, sehingga tidak ada siswa yang merasa diuntungkan atau dirugikan.

Dengan menerapkan pembiasaan disiplin, diharapkan siswa di MTs Negeri 5 Bantul dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin dalam diri mereka, sehingga mereka dapat menjadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya di sekolah. Sebab sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan. Disadari atau tidak oleh siswa, madrasah menjadi salah satu tempat pendadaran bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang eksis dan sukses. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih sukses, tidak terkecuali disiplin pada siswa.

Menurut Johar Permana, Nursisto (1986:14), Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sedangkan menurut Wikipedia (1993:119) tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan di dalam lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Saat di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Sebutan orang yang memiliki disiplin biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu, misalnya

sekolah. Maman Rachman (1999:83) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Membicarakan disiplin siswa, tidak terlepas dari persoalan perilaku negatif pada diri siswa, yang akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Berbagai tindak negatif dilakukan para pelajar di sekolah dari nyontek, bolos, memeras, sampai pelanggaran diluar sekolah seperti buat geng, berkelahi (tawuran), penyalahgunaan narkoba, sex bebas, mencuri sampai pada pelanggaran-pelanggaran yang lebih membahayaka atau merugikan diri sendiri dan orang lain.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Semua bentuk ketidak disiplin siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan.

3.2. Faktor-faktor Penyebab Lunturnya Kedisiplinan Siswa MTsN 4 Bantul

Ada beberapa faktor penyebab degradasi kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bantul, di antaranya:

1. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin - Kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin merupakan masalah serius yang sering ditemukan di kalangan siswa. Siswa mungkin tidak menyadari betapa pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan pendidikan dan kesuksesan di masa depan. Kedisiplinan membantu siswa untuk fokus pada tujuan mereka dan memperoleh hasil yang lebih baik dalam belajar dan kehidupan. Namun, jika siswa tidak memahami pentingnya disiplin, mereka mungkin merasa sulit untuk mempertahankan kedisiplinan mereka di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan pemahaman yang cukup tentang pentingnya disiplin pada siswa. Orang tua dan guru dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana kedisiplinan dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka dan menjadi sukses di masa depan. Selain itu, dengan memberikan contoh nyata dari orang-orang sukses yang selalu disiplin dalam hidup mereka, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya disiplin. Dengan memahami pentingnya disiplin, siswa dapat mempertahankan kedisiplinan mereka dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan mereka.
2. Kurangnya pengawasan dari orang tua atau guru - Kurangnya pengawasan dari orang tua atau guru adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Oleh karena itu, mereka harus memperhatikan perilaku siswa dan memberikan pengarahan yang cukup untuk menjaga kedisiplinan mereka. Dalam hal ini, orang tua dan guru dapat memberikan arahan dan pengawasan yang positif untuk siswa. Mereka dapat memantau perilaku siswa secara teratur dan memberikan dorongan untuk menjaga kedisiplinan mereka. Selain itu, orang tua dan guru juga dapat berbicara dengan siswa tentang betapa pentingnya kedisiplinan dalam

mencapai tujuan dan kesuksesan di masa depan. Dengan memberikan pengawasan dan arahan yang cukup, orang tua dan guru dapat membantu siswa untuk mempertahankan kedisiplinan mereka dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Tuntutan tugas yang berlebihan - Tuntutan tugas yang berlebihan dari guru atau orang tua dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Terlalu banyak tugas dan tanggung jawab yang diberikan pada siswa dapat membuat mereka merasa tertekan dan sulit untuk mempertahankan kedisiplinan mereka. Tuntutan yang berlebihan dapat membuat siswa kehilangan fokus dan motivasi dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan tuntutan yang realistis dan sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hal ini, mereka dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang cukup agar siswa tidak merasa terbebani oleh tuntutan tugas yang berlebihan. Selain itu, guru dan orang tua juga dapat memberikan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk membantu siswa dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.
4. Lingkungan yang tidak kondusif - Lingkungan sosial yang tidak kondusif dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam menjaga kedisiplinan. Salah satu lingkungan yang kurang kondusif adalah lingkungan yang memiliki teman sebaya yang tidak menghargai kedisiplinan. Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa, sehingga jika mereka tidak menghargai kedisiplinan, siswa dapat terpengaruh dan sulit untuk mempertahankan kedisiplinan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memperhatikan lingkungan sosial siswa dan mengambil tindakan yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa (Mubin et al., 2021). Selain itu, guru dan orang tua juga dapat memberikan pendidikan dan arahan yang tepat bagi siswa, sehingga mereka memahami betapa pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan dan kesuksesan di masa depan. Dengan lingkungan yang kondusif dan pemahaman yang cukup tentang pentingnya kedisiplinan, siswa akan dapat mempertahankan kedisiplinan mereka dan mencapai kesuksesan di masa depan.
5. Kurangnya motivasi - Kurangnya motivasi merupakan faktor yang sering mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah. Siswa yang kurang termotivasi untuk belajar atau kurang antusias dapat menjadi tidak disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Ketika siswa tidak merasa tertarik atau termotivasi untuk belajar, mereka cenderung melupakan tugas-tugas mereka atau bahkan mengabaikannya. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan motivasi yang cukup bagi siswa. Guru dan orang tua dapat memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Selain itu, guru dan orang tua juga dapat memberikan dorongan dan dukungan yang positif agar siswa merasa termotivasi untuk belajar dan mempertahankan kedisiplinan mereka. Dengan demikian, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mempertahankan kedisiplinan mereka di sekolah.
6. Teknologi - seperti gadget dan media sosial, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita. Namun, terlalu banyak menggunakannya dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah. Siswa yang terlalu banyak menggunakan gadget atau media sosial cenderung kehilangan fokus pada tugas-tugas akademik mereka. Mereka mungkin juga

lebih tertarik dengan interaksi sosial online daripada interaksi sosial di dunia nyata. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempertahankan kedisiplinan dan fokus pada tugas-tugas akademik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memantau penggunaan teknologi oleh siswa dan memastikan bahwa mereka menggunakan teknologi dengan bijak dan seimbang. Siswa juga perlu diberikan pengarahan dan edukasi tentang bagaimana menggunakan teknologi secara efektif dan membatasi waktu penggunaannya agar tidak mengganggu kedisiplinan dan fokus mereka di sekolah. Masalah pribadi - Siswa yang memiliki masalah pribadi, seperti masalah keluarga atau kesehatan, dapat merasa sulit untuk mempertahankan kedisiplinan mereka di sekolah.

7. Terakhir, kurangnya perhatian dari guru - Kurangnya perhatian dan dukungan dari guru dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam membimbing siswa di sekolah. Jika guru tidak memberikan perhatian dan dukungan yang cukup pada siswa, maka siswa mungkin merasa tidak termotivasi dan sulit untuk mempertahankan kedisiplinan mereka. Guru harus dapat memberikan perhatian yang cukup pada siswa, seperti memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, dan memberikan dukungan dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan motivasi dan dorongan yang positif agar siswa lebih termotivasi untuk mempertahankan kedisiplinan mereka. Dengan adanya perhatian dan dukungan dari guru yang cukup, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mempertahankan kedisiplinan mereka di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan perhatian dan dukungan yang cukup pada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pendidikan dan kesuksesan di masa depan.

Simpulan

Studi kasus pendidikan karakter di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bantul melalui pembiasaan disiplin siswa menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin siswa adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam studi kasus ini, pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin siswa di Madrasah dilakukan dengan beberapa cara, seperti pengawasan yang ketat dari guru dan orang tua, memberikan penghargaan dan hukuman yang jelas, dan memberikan contoh teladan yang baik oleh guru dan staf sekolah. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa program pembiasaan disiplin siswa berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar. Selain itu, pembiasaan disiplin siswa juga dapat membantu siswa membangun karakter yang kuat, seperti tanggung jawab, ketekunan, dan kerja keras. Secara keseluruhan, studi kasus ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin siswa merupakan salah satu metode yang efektif dalam pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bantul, yang dapat membantu siswa menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang baik dalam jangka panjang.

Referensi

- Agustina, L., Daharnis, & Hariko, R. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa. *Jurnal Education, Volume 3 N*(June).
- Astina, & Rahman. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Ashwat. *Jurnal Ilmiah Studi Islam, 3*(2), 35–44.
- Aziz, M. (2016). *Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes*. Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Dafik, Y., & Hamidah, N. (2019). Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan

- Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(2), 238–248.
- Kurniawan, S. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *IJAR : Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/KONTEKSTUAL.V2I01.246>
- Mubin, M. N., Ikhasan, B. M. N., & Putro, K. Z. (2021). Pendekatan Kognitif Sosial Perspektif Albert Bandura pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edureligia*, 5(1), 91–103. ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia
- Naim, N. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Ni Putu Suwardani. (2020). “QUO VADIS” PENDIDIKAN KARAKTER dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *UNHI PRESS*.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/HSJPI.V6I1.26912>
- Yulianti, E., & Eka, S. (2021). Penerapan Disiplin Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*. UNY Press.

